



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SEPATU “Agus Prasetyo” BERDASARKAN  
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM**

*ANALYSIS Of The DETERMINATION Of The PRICE Of A STAPLE  
PRODUCTION Of SHOES "Agus Prasetyo" BASED On ACTIVITY  
BASED COSTING SYSTEM*

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**WIJIYANTI  
NIM. 120810201115**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SEPATU “Agus Prasetyo” BERDASARKAN \\  
ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM**

*ANALYSIS Of The DETERMINATION Of The PRICE Of A STAPLE  
PRODUCTION Of SHOES "Agus Prasetyo" BASED On ACTIVITY  
BASED COSTING SYSTEM*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

**WIJIYANTI**

**NIM. 120810201115**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Wijiyanti  
NIM : 120810201115  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
SEPATU “Agus Prasetyo” BERDASARKAN ACTIVITY  
BASED COSTING SYSTEM

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Wijiyanti

NIM: 120810201115

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK  
PRODUKSI SEPATU “Agus Prasetyo”  
BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING  
SYSTEM

Nama Mahasiswa : Wijiyanti

NIM : 120810201115

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 10 Juli 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nurhayati, SE, MM.  
NIP. 196106071987022001

Drs. Marmono Singgih, MSi  
NIP. 196609041990021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.  
NIP. 197805252003122002

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SEPATU “Agus Prasetyo” BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama** : Wijiyanti  
**NIM** : 120810201115  
**Jurusan** : Manajemen

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Hari Sukarno M.M. (.....)  
NIP. 196105301988021001

**Sekretaris** : Dewi Prihatini S.E.M.M., Ph.D. (.....)  
NIP. 196903291993032001

**Anggota** : Dr. Imam Suroso , M.Si. (.....)  
NIP. 195910131988021001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad,SE., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Wito dan Samsyah.
2. Adek-adekku tersayang, Okta Wijaya dan Charis Maulana.
3. Sahabat sesama almamater Universitas Jember terbaik, Dara Megasari, Ayu Ayanti, Maulida Erni Wati, Shinta Yuri Damayanti.
4. Sahabat di kampung halaman Banyuwangi, Ratih Selly Pratiwi, Gestya Zhilda Imawan, Putri.
5. Semua yang ada di dalam komunitas kpop tercinta 4ace.entertainment.
6. Almamater tercinta Universitas Jember.

**MOTTO**

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”  
(Yesaya 41:10)

"Kesopanan adalah pengaman yang baik bagi keburukan lainnya."  
(Cherterfield)

"Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah."  
(Abu Bakar Sibli)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh."  
(Confusius)



## RINGKASAN

**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sepatu “Agus Prasetyo” Berdasarkan *Activity Based Costing System*; Wijiyanti ; 120810201115; 2017; 70 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.**

Perkembangan dunia bisnis dipengaruhi perkembangan teknologi, sehingga perubahan tersebut akan terus terjadi dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi merupakan salah satu yang terjadi saat ini yang disebut dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi Informasi bagi dunia bisnis salah satu sumber pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga manajemen dapat mengambil keputusan secara cepat pula. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual.

Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001:49) dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu Full Costing (FC) dan Activity Based Costing (ABC). *ABC system* merupakan metode perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Manajemen diharapkan dapat menghilangkan aktivitas yang kurang atau bahkan tidak bernilai tambah dengan menerapkan metode ini. Pada perkembangannya, *ABC system* tidak lagi terbatas dalam pemanfaatannya yang hanya menghasilkan informasi beban biaya produk yang akurat saja. Oleh karena aktivitas bukan hanya dijumpai di perusahaan manufaktur, dan tidak terbatas di tahap produksi, maka ABC system dapat digunakan di berbagai jenis organisasi dan mencakup biaya di luar produksi. *ABC system* merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitasnya, Setiap kelompok biaya (*cost pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitas tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang ada di lapangan menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dan fakta yang ada di lapangan, yaitu bahwa sistem tradisional seharusnya kurang tepat jika digunakan untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat karena sistem tradisional seharusnya tidak digunakan untuk produk lebih dari satu jenis. Industri rumahan Sepatu Agus Prasetyo jelas merupakan perusahaan sepatu yang memproduksi lebih dari sejenis model produk, sehingga dibutuhkan metode perhitungan yang sesuai akan kebutuhannya. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Formulasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga penjualan sepatu dan sandal.



## SUMMARY

**Analysis Of Cost Of Production Shoes Principles "Agus Prasetyo" Based On Activity Based Costing System;** Wijiyanti; 2017; 70 Pages; Management Department Faculty of Economy Jember University.

The development of the business world influenced the development of the technology, so that these changes will continue to occur from time to time. Technological development is one which occurs when it is called with the information technology developments. Information technology for the business world one source of quick decision making. So that management can make decisions quickly. Rapid development of information technology and also have an effect on the production process. Cost of goods production is the sum of production inherent in production are covering the costs incurred starting at the time the raw material procurement up to the process of the end product, ready for use or sale.

The determination of the price of the staple production according to Mulyadi (2001:49) can be done by several methods, namely Full Costing (FC) and Activity Based Costing (ABC). The ABC system is a method of calculation of costs based on the activity. Management is expected to eliminate activities that are less or even no value-added by implementing this method. In its development, the ABC system is no longer limited in its utility which only generate information accurate product costs only. Because the activity is not only found inside manufacturing, and unlimited in the stages of production, then the ABC system can be used in various types of organizations and cover the cost of outside production. The ABC system is a method of calculation of fees can give the allocation of factory overhead costs which are more accurate and relevant. In this method, the entire cost is directly grouped its activities, in accordance with each group costs (cost pool) that is associated with each activity and allocated based on the event.

Based on the background and facts the situation shows the occurrence of a gap between the theory and the real facts, which is that traditional systems should be less appropriate if used to determine cost of goods production accurately because traditional systems should not be used for more than one product type. Cottage industry Shoe Agus Joon is definitely a shoe company manufactures more than similar models of products, so that it takes the appropriate methods of calculation will be required. The results of this research were obtained that the Formulation can be used to determine the budget of the cost of production for the next production activities and determine cost of goods more accurate production especially in the face of price competition selling shoes and slippers.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat yang telah diberikan sehingga Skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sepatu “Agus Prasetyo” Berdasarkan *Activity Based Costing System*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad. S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, M.Si. selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M. selaku ketua Program Studi S1 Manajemen.
4. Dr. Nurhayati,SE, dan Drs. Marmono Singgih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang sudah memberikan waktu, pemikiran, semangat dan juga nasehat yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
6. Bapak, Ibuk, dan adek-adekku. Terimakasih atas segala perjuangan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan dengan segenap hati.
7. Seluruh sahabat selama ada di universitas jember ini, selama kuliah, dan pertemanan kita.
8. Seluruh sahabat yang dari kampng halaman Banyuwangi dan sesama almamater universitas jember.
9. Serta seluruh keluarga besar komunitas kpop 4ace.entertainment yang selalu menjadi hiburan dan semangat dalam pengiringan pembuatan skripsi ini dimulai hingga selesai.

10. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2012 yang telah berjuang bersama dan saling memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Penulis

Jember, 12 Juli 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
RINGKASAN .....	viii
SUMMARY .....	ix
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Kajian Teoritis .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Harga Pokok Produksi Dengan Metode ABC.....	6
2.1.2 Sistem <i>activity Based Costing</i> (ABC System) .....	7
<b>2.2 Kajian Empiris .....</b>	<b>11</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>16</b>

3.3	Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4	Identifikasi Variabel .....	18
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel..	18
3.6	Metode Analisis Data .....	19
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah .....	21
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	22
4.1.1	Penentuan Harga Pokok Produksi Dihitung Dengan Metode <i>ABC System</i> .....	22
4.1.2	Penentuan Harga Pokok Produksi Dihitung Dengan Metode <i>ABC System</i> Pada Produk Sepatu.....	24
4.1.3	Penentuan Harga Pokok Produksi Dihitung Dengan Metode <i>ABC System</i> Pada Produk Sandal.....	29
4.2	Penentuan Harga Pokok Produksi Dihitung Dengan Metode <i>ABC System</i> Pada Produk Sepatu Sandal .....	37
4.3	Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>BAB 5.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1	Kesimpulan .....	45
5.2	Saran.....	45
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>48</b>



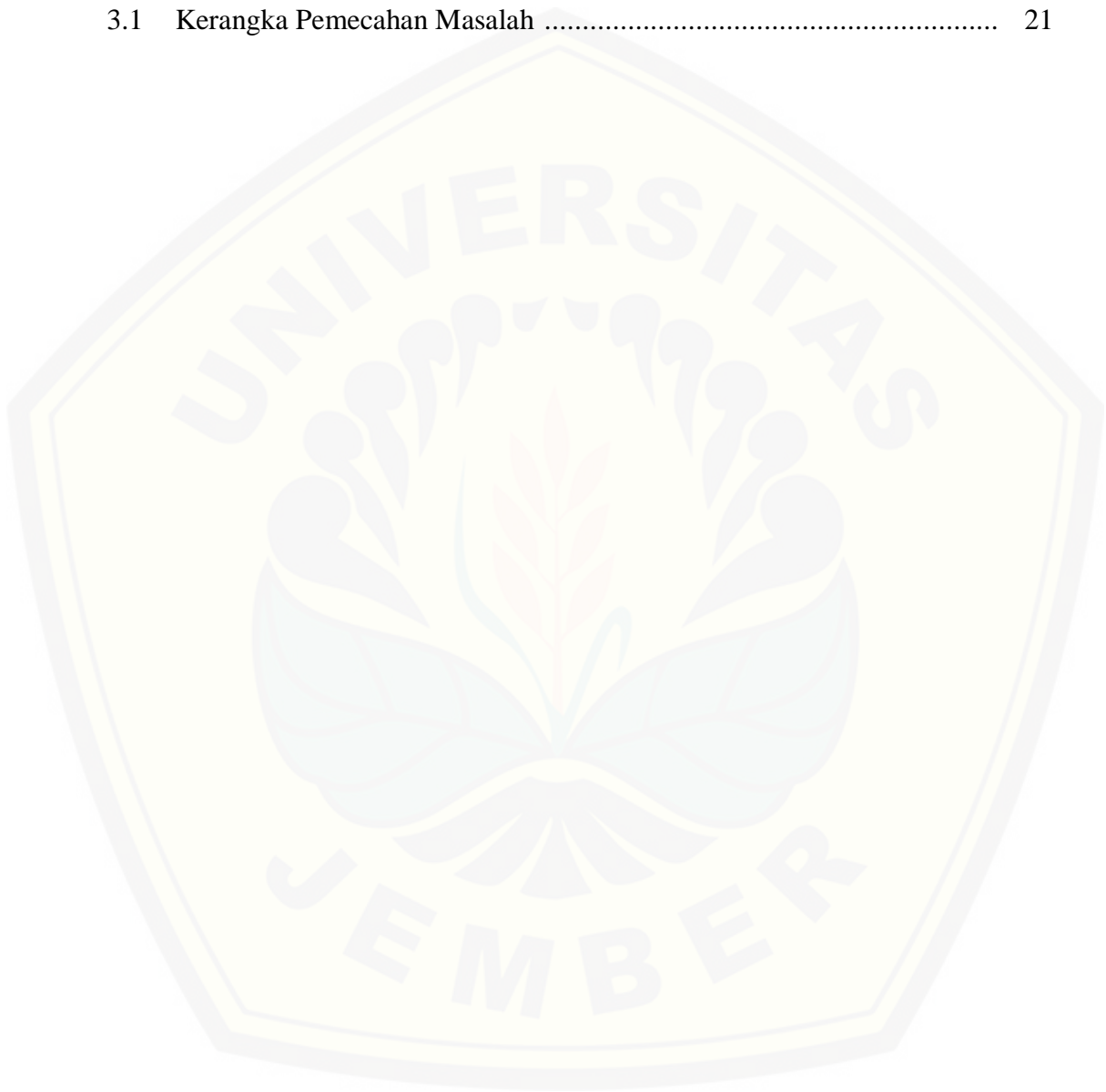
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu .....	12
4.1 Biaya Bahan Baku Produk Sepatu.....	23
4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Sepatu.....	23
4.3 Biaya bahan Penolong Produk Sepatu .....	24
4.4 Biaya Pemeliharaan Mesin Sepatu Bagian Dalam dan Alas.....	25
4.5 Biaya Pemeliharaan Mesin Sepatu Bagian Muka.....	26
4.6 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Produk Sepatu.....	27
4.7 Biaya Kelompok Aktivitas Produk Sepatu .....	27
4.8 Biaya <i>Overhead</i> Yang Dialokasikan Untuk Produk Sepatu .....	29
4.9 Harga Pokok Produksi Produk Sepatu.....	29
4.10 Biaya Bahan Baku Produk Sandal .....	30
4.11 Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Sandal .....	31
4.12 Biaya bahan Penolong Produk Sandal .....	32
4.13 Biaya Pemeliharaan Mesin Sandal Bagian Dalam dan Alas.....	32
4.14 Biaya Pemeliharaan Mesin Sandal Bagian Muka.....	33
4.15 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Produk Sandal.....	34
4.16 Biaya Kelompok Aktivitas Produk Sandal .....	34
4.17 Biaya <i>Overhead</i> Yang Dialokasikan Untuk Produk Sandal .....	36
4.18 Harga Pokok Produksi Produk Sandal .....	36
4.19 Biaya Bahan Baku Produk Sepatu Sandal .....	37
4.20 Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Sepatu Sandal .....	38
4.21 Biaya bahan Penolong Produk Sepatu Sandal.....	39
4.22 Biaya Pemeliharaan Mesin Sepatu Sandal Bagian Dalam dan Alas .....	40
4.23 Biaya Pemeliharaan Mesin Sepatu Sandal Bagian Muka .....	41
4.24 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Produk Sepatu Sandal .....	41
4.25 Biaya Kelompok Aktivitas Produk Sepatu Sandal .....	42
4.26 Biaya <i>Overhead</i> Yang Dialokasikan Untuk Produk Sepatu Sandal .....	43
4.27 Harga Pokok Produksi Produk Sepatu Sandal .....	44



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual .....	15
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	21



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Instrument Penelitian .....	48
Lampiran 2. Data Instrumen Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	49



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dipengaruhi perkembangan teknologi, sehingga perubahan tersebut akan terus terjadi dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi merupakan salah satu yang terjadi saat ini yang disebut dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi membuat produk bernilai jual tinggi, sehingga harus dilakukan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi pada perusahaan-perusahaan baik perusahaan berskala nasional maupun perusahaan berskala lokal. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat saat ini, menuntut manusia modern untuk bertindak dengan cepat pula, sehingga jika tidak dilakukan maka perusahaan tersebut akan tertinggal jauh dibelakang. Akibat dari perkembangan teknologi tersebut maka dibutuhkan pegawai yang dapat menggunakan perangkat *software* maupun *hardware* dalam mendukung segala aktivitas operasional perusahaan. Teknologi Informasi bagi dunia bisnis salah satu sumber pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga manajemen dapat mengambil keputusan secara cepat pula. Penerapan teknologi informasi yang baik akan memengaruhi dalam memudahkan operasional pada proses presensi karyawan, penggajian, perhitungan keuangan perusahaan, pengelolaan stok barang. Sehingga proses bisnis yang terjadi di lapangan dapat dipantau secara langsung oleh pihak manajemen.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Menurut Hani Handoko MBA (1993:3) Manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya- sumber daya tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah dsb, Dalam proses transformasi, bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produksi dan jasa. *Production planning* atau perencanaan produksi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus. Rencana produksi ini bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan konsumen terhadap produk, meminimumkan perubahan nilai produksi, memaksimalkan perlengkapan dan inventaris pabrik.

Sedangkan untuk fungsi sendiri yakni menjamin rencana produksi barang maupun penjualan barang, mengukur kemampuan produksi yang konsisten terhadap rencana produksi dan monitoring hasil produksi. Oleh sebab itu Manajemen suatu perusahaan ataupun pabrik selalu melakukan inovasi dalam produksinya.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud disini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat, dapat menentukan harga jual suatu produk dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya). Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001:49) dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Full Costing*(FC) dan *Activity Based Costing*(ABC).

Metode FC lebih tepat digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk, sebaliknya metode ABC lebih tepat digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Metode *Full Costing* adalah sebuah metode yang mana semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa dibebankan secara penuh ke dalam harga jual dari produk atau jasa tersebut. Sehingga muncul pemikiran bahwa semua biaya baik variable dan biaya tetap harus dapat diperhitungkan dengan pendapatan (harga) yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan metode FC adalah perusahaan yang menghasilkan produk sejenis. *ABC system* merupakan metode perhitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas. Manajemen diharapkan dapat menghilangkan aktivitas yang kurang atau bahkan tidak bernilai tambah dengan menerapkan metode ini. Menurut Blocher dkk (2011:206) *ABC system* merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Menurut

Slamet (2007 : 103) dalam sistem biaya ABC dipergunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing – masing produk.

Pada perkembangannya, *ABC system* tidak lagi terbatas dalam pemanfaatannya yang hanya menghasilkan informasi beban biaya produk yang akurat saja. *ABC system* juga dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada sistem tradisional yang biasa digunakan oleh perusahaan manufaktur. Semua jenis perusahaan (manufaktur, jasa, dagang) dan organisasi (sektor publik dan nirlaba) saat ini dapat menggunakan *ABC system* sebagai sistem akuntansi biaya, baik yang bertujuan untuk pengurangan biaya (*cost reduction*) maupun untuk perhitungan secara akurat beban biaya fitur produk atau jasa. Jika pada tahap awal perkembangannya, *ABC system* hanya difokuskan pada biaya *overhead* pabrik, sedangkan pada tahap selanjutnya, *ABC system* diterapkan kesemua biaya, mulai dari biaya desain, biaya produksi, biaya penjualan, biaya pasca jual, sampai biaya administrasi dan umum. *ABC system* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat (*focal point*) untuk mempertanggung jawabkan biaya. Oleh karena aktivitas bukan hanya dijumpai diperusahaan manufaktur, dan tidak terbatas di tahap produksi, maka *ABC system* dapat digunakan di berbagai jenis organisasi dan mencakup biaya di luar produksi.

*ABC system* merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitasnya. Setiap kelompok biaya (*cost pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasarkan aktivitas tersebut. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *cost pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Sepatu Agus Prasetyo merupakan sebuah industry rumahan kecil yang memproduksi berbagai macam alas kaki. Sepatu Agus Prasetyo ini berlokasi di Desa Parastembok Jambewangi Sempu kabupaten Banyuwangi. Fakta yang terdapat dilapangan menunjukan bahwa usaha yang dijalankan oleh Sepatu Agus



Prasetyo yang memproduksi berbagai *cost pool* alas kaki meliputi *cost pool* sepatu, *cost pool* sandal, dan *cost pool* sepatu sandal. Penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem tradisional, yaitu masih berdasarkan kebiasaan yang hanya mengumpulkan pengeluaran yang telah dilakukan untuk kegiatan produksi, kemudian membagi dengan unit yang dihasilkan. Pada sistem tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikelompokkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya.

Penentuan harga jual pada industri sepatu ini sangat ditentukan oleh harga yang diberikan oleh para pesaing sesama pengusaha sepatu dan harga produksi yang ditentukan walaupun kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh produsen. Industri rumahan Sepatu Agus Prasetyo jelas merupakan perusahaan sepatu yang memproduksi lebih dari satu jenis model produk, sehingga dibutuhkan metode perhitungan yang sesuai akan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa perbandingan dalam menentukan harga pokok produk dari penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk meneliti kembali penerapan metode ABC. Perbedaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah objek penelitian, penelitian serta pemicu biaya dalam aktivitas. Penelitian ini dilakukan di industri sepatu rumahan “Agus Prasetyo” yang ada di Banyuwangi. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dan fakta yang ada dilapangan, yaitu bahwa sistem tradisional seharusnya kurang tepat jika digunakan untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat karena sistem tradisional seharusnya tidak digunakan untuk produk lebih dari satu jenis. Motivasi penulis dalam penelitian ini adalah dapat meneliti suatu sistem penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan *ABC system* yang selama ini belum pernah diterapkan oleh industri Sepatu Agus Prasetyo. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan konsep tentang *ABC system* pada Sepatu Agus Prasetyo dalam menentukan harga pokok produksi.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat disusun pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besarnya harga pokok produksi berdasarkan *ABC System* pada produk Sepatu?
2. Berapa besarnya harga pokok produksi berdasarkan *ABC System* pada produk Sandal ?
3. Berapa besarnya harga pokok produksi berdasarkan *ABC System* pada produk Sepatu Sandal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan besarnya harga pokok produksi produk sepatu berdasarkan *ABC system* pada produk Sepatu.
2. Untuk menentukan besarnya harga pokok produksi produk sandal berdasarkan *ABC system* pada produk Sandal.
3. Untuk menentukan besarnya harga pokok produksi produk sepatu sandal berdasarkan *ABC system* pada produk Sepatu Sandal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi pemilik perusahaan sebagai laporan khusus dalam penyajian harga pokok produksi dengan menggunakan metode *ABC system* ;
2. bagi para akademis sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan *ABC system* ;
3. bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan referensi tambahan untuk penelitian mengenai kajian manajemen keuangan terutama yang mengarah pada informasi tentang *ABC system* dimasa yang akan datang.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Harga Pokok Produksi Dengan Metode ABC

Harga Pokok Produksi menurut Blocher dkk (2000:90) adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Menurut Mulyadi(2001) harga pokok produksi dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *Full Costing(FC)*, *Variable Costing(VC)* dan *Activity Based Costing(ABC)*.

##### a. *Full Costing(FC)*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variable. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan FC terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)

##### b. *Variable costing(VC)*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan VC terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, dan biaya administrasi umum tetap)

c. *Activity Based Costing(ABC)*

*Activity Based Costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi *cost* produk secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat tentang metode penentuan harga pokok produksi di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan total unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk menyajikan informasi *cost* produk secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

2.1.2 Sistem *Activity Based Costing(ABC System)*

a. Pengertian *Activity Based Costing(ABC)*

*ABC system* menurut Mulyadi(2003:25) merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Perhitungan biaya *ABC system* menurut Blocher dkk(2007:222) adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Anggaran dasar dari pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa *ABC system* adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan tujuan menyajikan informasi mengenai harga pokok produksi

yang akurat, yang nantinya akan digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan.

b. Konsep Dasar *Activity Based Costing (ABC)*

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi *ABC system* menurut Mulyadi(2003:52) yaitu *cost is caused* dan *the causes of cost can be managed*.

1) *Cost is caused*

*Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya yang akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya Sistem *Activity Based Costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2) *The causes of cost can be managed*

*The causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

c. Kondisi Penyebab Perlunya *Activity Based Costing System(ABC System)*

Sistem biaya konvensional tidak lagi secara akurat membebankan biaya *overhead* ke masing-masing produksi. Kondisi-kondisi berikut ini merupakan penyebab utama ketidakmampuan sistem biaya konvensional untuk membebankan biaya *overhead* secara tepat.

d. Identifikasi Aktivitas (Tingkatan Biaya ABC)

Konsep dasar dari *ABC system* menyatakan bahwa biaya ada penyebabnya dan penyebab utamanya adalah aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan fokus utama *ABC system*, dan identifikasi merupakan langkah penting dalam perancangan *ABC system*.

e. Analisis Penggerak (*Driver Analysis*)

Penggerak atau penggerak biaya menurut Blocher dkk (2007:222) adalah faktor yang menyebabkan atau menghubungkan perubahan biaya dari aktivitas.

Penggerak biaya menyebabkan atau berhubungan dengan perubahan biaya, jumlah penggerak biaya terukur atau terhitung adalah dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumber daya pada aktivitas dan biaya satu atau lebih aktivitas pada aktivitas atau objek biaya lainnya. Dua jenis *cost driver* atau penggerak biaya yaitu :

1) Penggerak sumber daya (*resources driver*)

Merupakan ukuran kuantitas untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. *Cost driver* digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu. Contoh *resources driver* adalah persentase dari luas total yang digunakan oleh suatu aktivitas.

2) Penggerak aktivitas (*activity driver*)

Penggerak aktivitas adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan terhadap suatu aktivitas terhadap objek biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Contoh dari *activity driver* adalah jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan dalam produk akhir untuk mengukur konsumsi aktivitas penanganan bahan untuk setiap produk.

f. Manfaat Sistem *Activity Based Costing*(ABC)

Manfaat dari sistem *Activity Based Costing* menurut Mulyadi (2006:94-95) adalah:

1) *ABC system* menyediakan informasi tentang aktivitas

Fokus utama *ABC system* adalah aktivitas berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas diidentifikasi dan disediakan bagi personel untuk memungkinkan personel memahami hubungan antara produksi dengan aktivitas dan hubungan antara aktivitas dengan sumber daya.

2) *ABC system* menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas

*ABC System* memberikan informasi tentang aktivitas apa yang akan dilakukan, mengapa aktivitas itu dilakukan, dan seberapa baik aktivitas itu dilakukan. Informasi ini memberikan kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aktivitas guna meningkatkan nilai pelanggan.



Perbaikan berkelanjutan ini mengundang tujuan pengurangan biaya dan anggaran, pengurangan biaya dapat direncanakan dalam periode anggaran. Target pengurangan biaya disusun berdasarkan rencana dalam eliminasi aktivitas, pemilihan aktivitas, dan pembagian aktivitas sehingga kemungkinan keberhasilan akan semakin besar, karena perhatian dan usaha personel ditujukan ke penyebab biaya yaitu aktivitas.

3) *ABC system* menyediakan informasi secara akurat

Menyediakan informasi secara akurat dan multidimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kualitas pembuatan keputusan dapat ditingkatkan dan memungkinkan personel melakukan profitabilitas produk atau jasa, konsumen saluran distribusi, daeran pemasaran, dan dimensi lain yang dibutuhkan oleh personel.

Sedangkan manfaat utama dari *ABC system* menurut Blocher dkk (2011:212-213) yaitu :

- a) Pengukuran profitabilitas yang lebih baik.
- b) Pengambilan keputusan yang lebih baik.
- c) Perbaikan proses.
- d) Estimasi biaya.
- e) Biaya dari kapasitas yang tidak digunakan.

g. Keuntungan *ABC system*

*ABC system* memiliki beberapa keuntungan dalam penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya produk yang lebih realistic, khususnya pada industry manufaktur teknologi tinggi dimana biaya *overhead* adalah merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya,
- 2) Semakin banyak *overhead* yang dapat ditelusuri ke produk. Analisis *ABC system* itu sendiri memberi perhatian pada semua aktivitas sehingga biaya aktivitas yang dapat ditelusuri.
- 3) *ABC system* mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas,



- 4) *ABC system* mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemicu biaya, banyak dari *cost driver* tersebut adalah berbasis transaksi dari pada berbasis volume produk.

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu memiliki variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini dengan peran yang sangat penting. Dimana hasil penelitian terdahulu tersebut dapat membantu dan menjadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Febriana (2012). Pengujian hipotesis menggunakan Metode analisis deskriptif. Variabel penelitian ini adalah Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Menurut hasil penelitian didapat harga pokok manisan carica sebesar Rp.4.956,94 atau lebih murah Rp. 1.693,25/botol

Untuk Dodol Carica harganya sebesar Rp.8.640 atau lebih murah Rp.5.778,25/kg dari sistem biaya konvensional. Mehdi Alinezhad Sarokolaeil, Mohamad Reza Ebratil, Vahid Taghizadeh Khanghah dan Mina. Pengujian hipotesis menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Variabel penelitian ini adalah *Volume Based Costing*, biaya langsung dan tidak langsung, basis aprosiasi biaya *overhead*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : tidak ada perbedaan yang berarti antara biaya dihitung dengan biaya dan tradisional metode berbasis aktivitas untuk giro dan tabungan tapi tentang perhitungan akuntansi dan penggambaran peringkat biaya, ada perbedaan yang signifikan dan sistem biaya berbasis aktivitas benar-benar lebih efisien daripada yang tradisional. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara biaya dihitung dengan berdasarkan aktivitas biaya dan sistem tradisional untuk deposito jangka panjang dan lainnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rasio kegiatan staf dengan rasio biaya *overhead* untuk masing-masing deposito. Heryana (2011). Pengujian hipotesis menggunakan Metode analisis Deskriptif. Variabel penelitian ini adalah Biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : didapat biaya bahan baku guci sebesar 34,82%, biaya tenaga kerja langsung

sebesar 21,26% dan BOP sebesar 43,92% untuk vas keramik didapat biaya bahan baku sebesar 23,79% biaya tenaga kerja 43,47% dan BOP sebesar 31,29%.A Rajabi dan Adabari (2012). Pengujian hipotesis menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Variabel penelitian ini biaya administrasi, biaya diagnostik dan biaya rawat rumah sakit. Hasil penelitian ini adalah harga biaya dari metode ABC secara signifikan berbeda dari metode tarif. Selain itu, tingginya jumlah biaya tidak langsung di rumah sakit menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya yang tidak digunakan dengan benar. Biaya harga jasa perbaikan dengan metode tarif tidak benar dihitung bila dibandingkan dengan Metode ABC. ABC menghitung harga biaya dengan menerapkan mekanisme yang cocok tetapi metode tarif didasarkan pada harga tetap. Selain itu, ABC merupakan informasi yang berguna tentang jumlah dan kombinasi layanan harga biaya. Intan Qona'ah (2012). Pengujian hipotesis menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Variabel penelitian ini Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : harga krupuk dengan menggunakan perhitungan *activity based costing system* lebih akurat dan realistis dibandingkan dengan sistem biaya konvensional sehingga dalam pemasaran bisa lebih bersaing dengan produk sejenis.

**Tabel 2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Heryana (2011)	Biaya bahan baku( $X_1$ ), Biaya tenaga kerja langsung( $X_2$ ), Biaya <i>overhead</i> pabrik( $X_3$ )	Metode analisis Deskriptif	Didapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan BOP guci dan vas keramik yang lebih tepat dengan menggunakan <i>ABC system</i> .
2	Rajabi dan Adabari (2012)	Biaya Administrasi( $X_1$ ), Biaya Diagnostik( $X_2$ ) dan biaya rawat rumah sakit( $X_3$ )	Metode Analisis Deskriptif	Harga biaya dari metode ABC secara signifikan berbeda dari metode tarif. Tingginya jumlah biaya tidak langsung di rumah sakit, menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya yang tidak digunakan dengan benar. Biaya harga jasa perbaikan

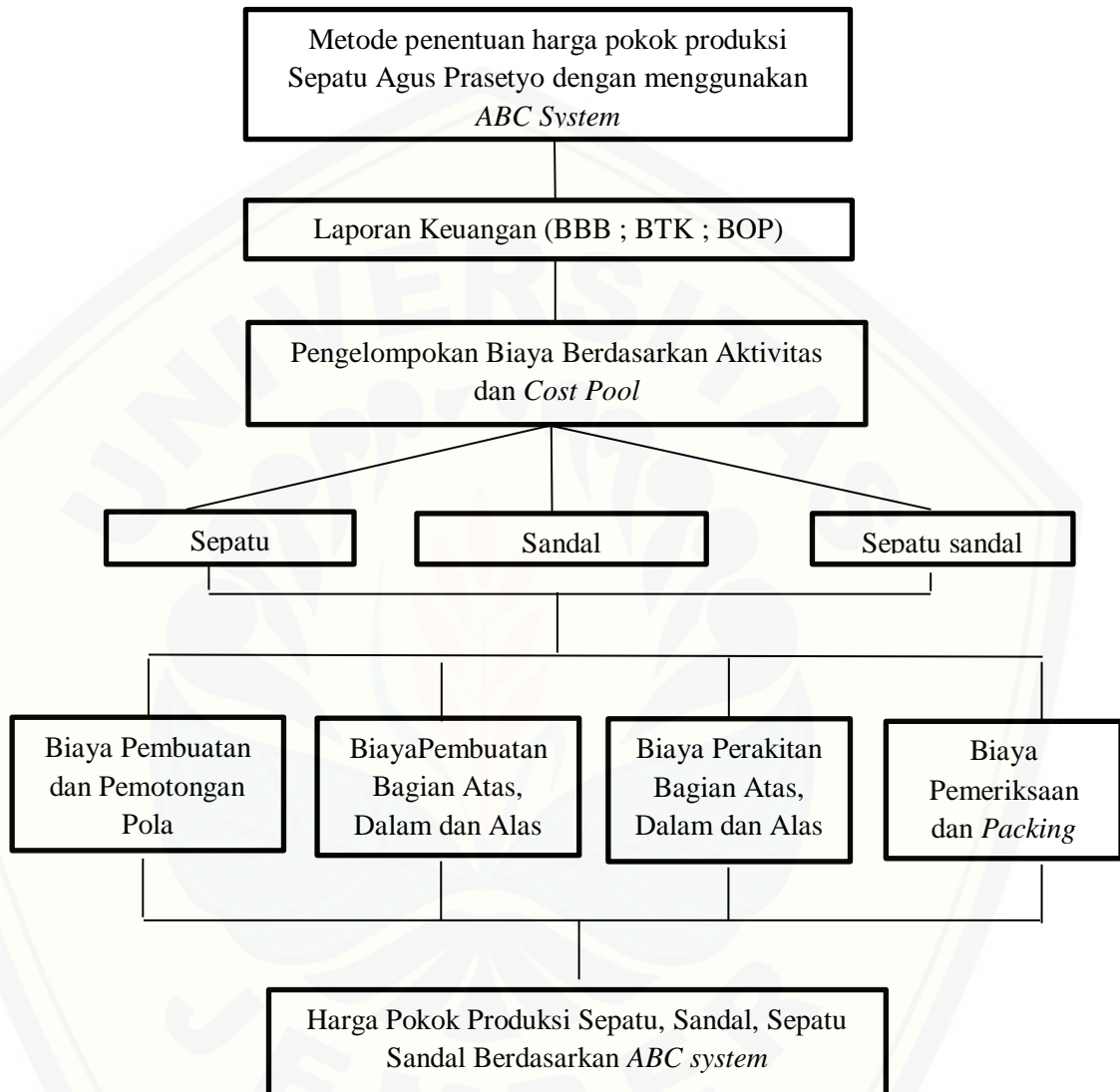
					dengan metode tarif tidak benar dihitung saat dibandingkan dengan <i>ABC system</i> . <i>ABC system</i> menghitung harga biaya dengan menerapkan mekanisme yang cocok tetapi metode tarif didasarkan pada harga tetap. <i>ABC system</i> merupakan informasi yang berguna tentang jumlah dan kombinasi layanan harga biaya.
3	Febriana (2012)	Biaya baku ( $X_1$ ), tenaga langsung ( $X_2$ ), biaya <i>overhead</i> pabrik ( $X_3$ )	bahan biaya kerja	Metode analisis deskriptif	Didapat harga pokok manisan carica dan dodol carica yang lebih murah saat menggunakan <i>ABC system</i> .
4	Qona'ah (2012)	Biaya baku ( $X_1$ ), tenaga langsung ( $X_2$ ), biaya <i>overhead</i> pabrik ( $X_3$ )	bahan biaya kerja	Metode Analisis Deskriptif	Harga krupuk dengan menggunakan perhitungan <i>ABC system</i> lebih akurat dan realistis sehingga dalam pemasaran bisa lebih bersaing dengan produk sejenis
5	Sarokolaail, Ebratil, Khanghah, dan Ebrati (2012)	<i>Volume Based costing</i> ( $X_1$ ), langsung dan tidak langsung ( $X_2$ ), aprosias <i>overhead</i> ( $X_3$ ).	biaya tidak basis biaya	Metode Analisis Deskriptif	Perbedaan yang signifikan dan sistem biaya berbasis aktivitas benar-benar lebih efisien. Selain itu, perbedaan yang berarti antara biaya dihitung dengan berdasarkan aktivitas biaya dan sistem tradisional untuk deposito jangka panjang dan lainnya. Selain itu, hubungan yang bermakna antara rasio kegiatan staf dengan rasio biaya <i>overhead</i> untuk masing-masing depoito.

Sumber: Nanang H (2011), A Rajabi (2012), Tina F (2012), Intan Q (2012), Mehdi AS (2012), Intan Q (2012)

Kesimpulan yang didapat dari beberapa penelitian terdahulu yaitu daripada menggunakan sistem tradisional pada perhitungan penetapan harga pokok produksi suatu usaha, akan lebih akurat dan lebih efisien jika menggunakan *Activity Based Costing System*.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

#### Penentuan Harga Pokok Produksi Sepatu Agus Prasetyo dengan menggunakan *ABC system*



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

Penerapan *ABC system* dilakukan dengan mengidentifikasi Laporan Keuangan perusahaan, yang dilanjutkan dengan mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas dan *cost pool*. Masing-masing kelompok memiliki aktivitas sendiri-sendiri dalam menghasilkan produk. Aktivitas tersebut memicu munculnya biaya dari masing-masing aktivitas seperti aktivitas pembuatan dan pemotongan pola,

pembuatan bagian , perakitan bagian, pemeriksaan serta packing. Berdasarkan perhitungan biaya di masing-masing kelompok aktivitas, kita dapat menghitung harga pokok produksi berdasarkan *ABC system*.





## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menjelaskan hasil penentuan harga pokok produksi berdasarkan *ABC system* untuk digunakan di perusahaan Sepatu Agus Prasetyo. Penelitian ini menghitung biaya yang berpengaruh terhadap aktivitas yang akan menghasilkan harga pokok produksi sepatu tersebut, yaitu biaya-biaya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Pada jenis penelitian ini yang berupa studi kasus, maka populasi dan sampel tidak diperlukan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan *Activity Based Costing system* dalam penentuan harga pokok produksi Sepatu “Agus Prasetyo”.

##### **3.3.2 Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini merupakan sumber data yaitu dari proses wawancara dengan pemilik perusahaan Sepatu “Agus Prasetyo”

### 3.3.3 Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pegawai yang berkaitan dengan laporan keuangan, serta seluruh pegawai yang terlibat langsung dalam aktivitas pembuatan produk yang ada di perusahaan Sepatu Agus Prasetyo.

#### b. Dokumentasi

Dokumen data dalam penelitian ini berkaitan dengan rincian biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Buku catatan disini berisi laporan keuangan bulanan khususnya bulan juni 2016 pada perusahaan Sepatu “Agus Prasetyo”.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam pembuatan sepatu antara lain :

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi variabel operasional di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi bahan baku mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu. Biaya bahan baku yang termasuk disini yaitu biaya bahan sepatu sendiri yang terbuat dari Bahan AC Newbook, Bahan AC Harmoni, Pur CE, Tekson 1,3mm, Besi Tamsin 14 dan sol YY.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja ada dua yaitu tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk.

Biaya tenaga kerja langsung disini yaitu

- a. Desainer ; pembuatan dan pemotongan pola
- b. Tukang atas ; pembuatan bagian muka , dalam, dan alas, dan bagian dalam
- c. Tukang bawah ; perakitan bagian muka, dalam, dan alas
- d. Tukang finishing ; pemeriksaan tahap akhir dan packing

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dengan menggunakan volume aktivitas, tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dari anggaran biaya *overhead* pabrik di bagi dengan jumlah volume aktivitas. Berdasarkan *cost driver*, yang termasuk *volume activities* adalah jam mesin, biaya bahan baku, unit produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Pengalokasian biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dengan menggunakan *ABC system*, karena dapat menelusuri biaya sesuai dengan aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu produk tertentu. Biaya *Overhead* Pabrik yang ada di Sepatu Agus Prasetyo yaitu biaya bahan penolong (lem Pc, lem Qbon PU, lem Qbon KNG , aksesories, kardus, benang jahit, peralatan), biaya listrik, biaya telepon, biaya kemasan, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *ABC system* pada harga pokok Sepatu Agus Prasetyo.

Perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas menurut Slamet(2007:104) yaitu:

1. Tahap pertama :

a. Mengidentifikasi aktivitas

Aktivitas yang dilakukan dalam proses pembuatan sepatu adalah biaya pembuatan dan pemotongan pola, biaya pembuatan bagian (atas, dalam, dan alas), biaya perakitan bagian (atas, dalam, dan alas), dan biaya pemeriksaan (tahap akhir dan *packing*).

b. Membebankan biaya ke aktivitas

Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sepatu dan sandal antara lain biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon, biaya pemeliharaan dan penyusutan mesin.

c. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis

Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis (homogen) kemudian mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (*homogeneous cost pool*) yaitu *cost pool* sepatu, *cost pool* sandal, dan *cost pool* sepatu sandal

d. Menghitung kelompok tarif *overhead*

$$\text{Tarif Kelompok pemotongan} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas pemotongan pola}}{\text{jumlah bahan baku selama bulan juni}}$$

$$\text{Tarif Kelompok pembuatan} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas pembuatan bagian}}{\text{jumlah bagian selama bulan juni}}$$

$$\text{Tarif Kelompok perakitan} = \frac{\text{BOP perakitan}}{\text{jumlah kwh selama bulan juni}}$$

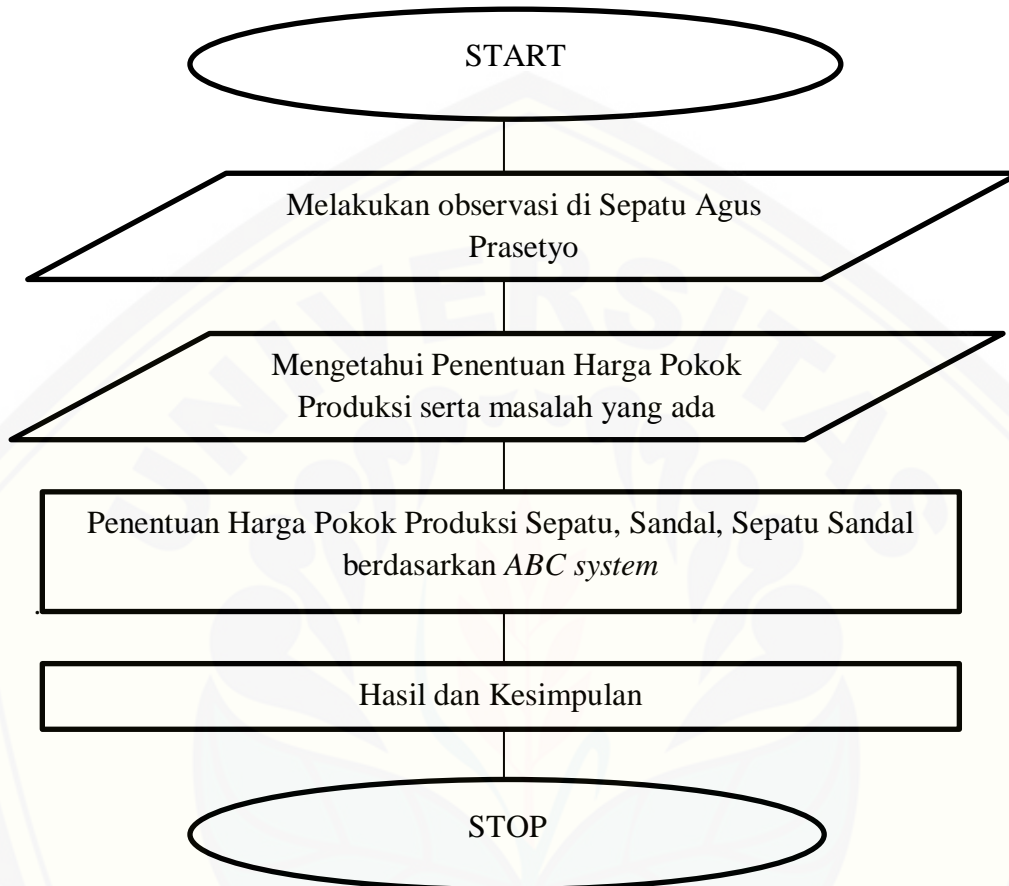
$$\text{Tarif Kelompok finishing} = \frac{\text{BOP finishing}}{\text{jumlah hasil produk selama bulan juni}}$$

2. Tahap kedua :

Pada tahap kedua, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan, terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dibagi perunit produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah seperti yang disertakan pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 kerangka pemecahan masalah

Keterangan:

1. Start yaitu tahap persiapan materi untuk mencari data.
2. Selanjutnya akan dilakukan observasi terlebih dahulu tentang Sepatu Agus Prasetyo.
3. Selama proses observasi itulah nantinya akan diketahui detail dari metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan selama ini serta masalah dalam penggunaan metode tersebut..
6. Pada tahap ini dimulai proses penentuan harga pokok produksi dengan metode ABC system.
7. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
8. STOP



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* pada sepatu Pada Industri Rumahan Sepatu Agus Prasetyo di Banyuwangi sebesar Rp 29.028 dengan harga jual Rp 50.000, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 20.072 atau sebesar 58% dari harga pokok produksi.
2. Harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* pada sandal Pada Industri Rumahan Sepatu Agus Prasetyo di Banyuwangi sebesar Rp 25.028 dengan harga jual Rp 44.000, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 14.972 atau sebesar 56% dari harga pokok produksi
3. Harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* pada sepatusandal Pada Industri Rumahan Sepatu Agus Prasetyo di Banyuwangi sebesar Rp 27.105 dengan harga jual Rp 46.500, memperoleh keuntungan sebesar Rp. 19.395 atau sebesar 58% dari harga pokok produksi

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pemilik Sepatu “Agus Prasetyo”, hasil penelitian sistem biaya berdasarkan aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran pada Industri Rumahan Sepatu Agus Prasetyo di Banyuwangi, dengan menggunakan formulasi biaya pada masing-masing produk sepatu, sandal dan sepatu sandal. Formulasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga penjualan sepatu dan sandal.
2. Bagi akademis sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai

manajemen keuangan khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *ABC system*.

3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis(khusus produk satu jenis), diharapkan meneliti perusahaan lain yang lebih besar agar keragaman produk yang dihasilkan akan lebih banyak saat diteliti kembali.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Blocher, Edward J, Stout, David E, Cokins, Gary. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Blocher, Edward J. et.al. 2007. *Cost Management. Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cokins, Gary. 2001. *Activity Based Cost Management: An Executive's Guide*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hansen 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen , Don R. dan Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen. 2009. *cost Management: Accounting and Control. 6 nd Edition*. South-Western Publishing Co.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kumar, Sameer dan Matthew. 2007. *SupplyChain Cost Control Using Activity Based Management*. New York : Auerbach Publication.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Keempat*. Yogyakarta : ANDI.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mulyadi, 2003. *Activity Based Cost System*. Yogyakarta : UPP AMD YKPN.
- Mulyadi, 2006. *Activity Based Cost System*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafirin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Simamora, Hendry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran, Perencanaan, dan Pengendalian Usaha*. Semarang : UNES PRESS
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta Salemba Empat

## Lampiran 1

### INSTRUMENT PENELITIAN

“Analisis penentuan harga pokok produksi sepatu dan sandal menggunakan activity based costing system pada Sepatu Agus Prasetyo”

Daftar pertanyaan wawancara kepada pemilik Sepatu Agus Prasetyo:

1. Berapa besar jumlah pembelian bahan baku yang dikeluarkan perusahaan setiap bulannya untuk produk Sepatu, Sandal, Sepatu Sandal pada Sepatu Agus Prasetyo?
2. Berapa besar total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan setiap bulannya?
3. Berapa besar upah untuk membayar tenaga kerja dalam pembuatan masing-masing produk setiap bulannya?
4. Berapa besar biaya pembelian bahan penolong yang dikeluarkan perusahaan setiap bulannya?
5. Berapa besar biaya operasional pabrik untuk tiap aktivitas?
6. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan *ABC system* pada Sepatu Agus Prasetyo?

## Lampiran 2

<b>Biaya Bahan Baku Langsung Sepatu</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Bahan AC Newbook	Rp. 420.000
Bahan AC Harmoni	Rp. 168.000
Pur CE	Rp. 196.000
Tekson 1,3mm	Rp. 95.000
Sol YY	Rp. 200.000
Besi Tamsin 14	Rp. 72.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.151.600</b>

<b>Biaya Bahan Baku Langsung Sandal</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Bahan AC Newbook	Rp. 320.000
Bahan AC Harmoni	Rp. 168.000
Pur CE	Rp. 156.000
Tekson 1,3mm	Rp. 95.000
Sol YY	Rp. 100.000
Besi Tamsin 14	Rp. 52.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 891.000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Langsung Sepatu Sandal</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Bahan AC Newbook	Rp. 320.000
Bahan AC Harmoni	Rp. 168.000
Pur CE	Rp. 156.000
Tekson 1,3mm	Rp. 95.000
Sol YY	Rp. 100.000
Besi Tamsin 14	Rp. 52.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 891.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Sepatu</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Desainer	-	-	Rp. 300.000
Tukang Atas	10	30.000	Rp. 300.000
Tukang Bawah	10	20.00	Rp. 200.000
Tukang Sol	10	1.500	Rp. 15.000
Tukang Bensol	10	5.000	Rp. 50.000
Tukang Finishing	10	4.500	Rp. 45.000
Uang Makan	10	32.000	Rp. 320.000
<b>Jumlah BTKL</b>			<b>Rp. 1.230.000</b>



<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Sandal</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Desainer	-	-	Rp. 200.000
Tukang Atas	10	30.000	Rp. 200.000
Tukang Bawah	10	20.00	Rp. 200.000
Tukang Sol	10	1.500	Rp. 15.000
Tukang Bensol	10	5.000	Rp. 50.000
Tukang Finishing	10	4.500	Rp. 45.000
Uang Makan	10	32.000	Rp. 320.000
<b>Jumlah BTKL</b>			<b>Rp. 1.030.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Sepatu Sandal</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Desainer	-	-	Rp. 300.000
Tukang Atas	10	30.000	Rp. 300.000
Tukang Bawah	10	20.00	Rp. 200.000
Tukang Sol	10	1.500	Rp. 15.000
Tukang Bensol	10	5.000	Rp. 50.000
Tukang Finishing	10	4.500	Rp. 45.000
Uang Makan	10	32.000	Rp. 320.000
<b>Jumlah BTKL</b>			<b>Rp. 1.230.000</b>

<b>Biaya Bahan Penolong Sepatu</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Ujung Keras	10	450	Rp. 45.000
EmbosMerk	10	200	Rp. 20.000
Lem PC	10	820	Rp. 82.000
Lem Qbom PU	10	760	Rp. 76.000
Lem Qbom KNG	10	760	Rp. 76.000
Lateks	10	70	Rp. 7.000
Spon 1,5ml	10	450	Rp. 45.000
Benang Jahit	10	80	Rp. 8.000
Kardus	10	650	Rp. 65.000
Aksesoris	10	300	Rp. 30.000
Peralatan			Rp. 125.550
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 503.550</b>

<b>Biaya Bahan Penolong Sandal</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Ujung Keras	10	450	Rp. 100.000
EmbosMerk	10	200	Rp. 20.000
Lem PC	10	820	Rp. 52.000
Lem Qbom PU	10	760	Rp. 56.000
Lem Qbom KNG	10	760	Rp. 56.000
Lateks	10	70	Rp. 7.000
Spon 1,5ml	10	450	Rp. 50.000
Benang Jahit	10	80	Rp. 8.000
Kardus	10	650	Rp. 65.000
Aksesoris	10	300	Rp. 50.000
Peralatan			Rp. 110.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 574.000</b>

<b>Biaya Bahan PenolongSepatu Sandal</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Upah/kodi</b>	<b>Total</b>
Ujung Keras	10	450	Rp. 100.000
EmbosMerk	10	200	Rp. 20.000
Lem PC	10	820	Rp. 52.000
Lem Qbom PU	10	760	Rp. 56.000
Lem Qbom KNG	10	760	Rp. 56.000
Lateks	10	70	Rp. 7.000
Spon 1,5ml	10	450	Rp. 25.000
Benang Jahit	10	80	Rp. 8.000
Kardus	10	650	Rp. 100.000
Aksesoris	10	300	Rp. 30.000
Peralatan			Rp. 110.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 584.000</b>

**Aktivitas – aktivitas sejenis membentuk kumpulan sejenis pada Sepatu**

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pembuatan dan Pemotongan Pola	Bahan Penolong	Rp. 512.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 587.000
2	Pembuatan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Pemasangan Aksesoris	Rp. 220.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 40.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 340.000
3	Perakitan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Biaya Penolong	Rp. 125.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 45.000
		Air Minum	Rp. 25.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 50.000
Total			Rp. 290.000
4	Pemeriksaan dan <i>Packing</i>	Biaya Penolong	Rp. 125.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 35.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 185.000
<b>Jumlah Kelompok Biaya</b>			<b>Rp. 1.502.000</b>

**Aktivitas – aktivitas sejenis membentuk kumpulan sejenis pada Sandal**

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pembuatan dan Pemotongan Pola	Bahan Penolong	Rp. 312.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000
		Air Minum	Rp. 25.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 387.000</b>
2	Pembuatan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Pemasangan Aksesoris	Rp. 100.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 40.000
		Air Minum	Rp. 25.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 220.000</b>
3	Perakitan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Biaya Penolong	Rp. 200.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 45.000
		Air Minum	Rp. 25.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 50.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 375.000</b>
4	Pemeriksaan dan <i>Packing</i>	Biaya Penolong	Rp. 150.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 35.000
		Air Minum	Rp. 25.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 205.000</b>
<b>Jumlah Kelompok Biaya</b>			<b>Rp. 1.187.000</b>

**Aktivitas – aktivitas sejenis membentuk kumpulan sejenis pada Sandal  
Sepatu**

<b>No</b>	<b>Kelompok Aktivitas</b>	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pembuatan dan Pemotongan Pola	Bahan Penolong	Rp. 300.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 375.000
2	Pembuatan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Pemasangan Aksesoris	Rp. 200.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 40.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 320.000
3	Perakitan Bagian Atas, Dalam dan Alas	Biaya Penolong	Rp. 200.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 45.000
		Air Minum	Rp. 25.000
		Penyusutan Mesin	Rp. 55.000
		Pemeliharaan Mesin	Rp. 50.000
Total			Rp. 375.000
4	Pemeriksaan dan <i>Packing</i>	Biaya Penolong	Rp. 125.000
		Penyusutan Peralatan	Rp. 50.000
		Air Minum	Rp. 25.000
Total			Rp. 200.000
<b>Jumlah Kelompok Biaya</b>			<b>Rp. 1.187.000</b>



HPP SEPATU								
Unit	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/Unit			
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	Rp
SEPATU	Rp. 1.151.600	19,4	Rp. 1.230.000	20,7	Rp. 3.175.850	53,6	Rp. 5.921.850	Rp. 29.028

HPP SANDAL								
Unit	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/Unit			
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	Rp
SANDAL	Rp. 891.000	24,9	Rp. 1.030.000	28,8	Rp. 1.644.850	46,2	Rp. 3.565.850	Rp. 25.111

HPP SEPATU SANDAL								
Unit	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/Unit			
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	Rp
SEPATU SANDAL	Rp. 1.091.000	26,8	Rp. 1.230.000	30,2	Rp. 1.744.850	42,9	Rp. 4.065.850	Rp. 27.105